



## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada PT. Bukalapak Tbk

Annisa Melenia<sup>1</sup>, Chairun Amallia<sup>1</sup>, Yuliarni Putri<sup>1</sup>

1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tamansiswa Padang

---

### Abstract

This study aims to determine the comparison of the financial performance of liquidity, solvency, activity and profitability before and after being designated as an initial public offering. This research is classified as quantitative research. The object in this research is PT. BukalapakTbk. The type of data used in this research is secondary data. The analytical method used is comparative analysis. To test the hypothesis using paired sample t-test and Wilcoxon test. The results of this study conclude (1) There is no significant difference in financial performance in terms of liquidity indicators before and after being designated as an initial public offering. (2) There is no significant difference in financial performance on solvency indicators before and after being designated as an initial public offering. (3) There is no significant difference in financial performance in terms of activity indicators before and after being designated as an initial public offering. (4) There are significant differences in financial performance seen from the profitability indicators before and after being designated as an initial public offering.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Bukalapak Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test* dan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ditinjau dari indikator likuiditas sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*. (2) Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada indikator solvabilitas sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*. (3) Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari indikator aktivitas sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*. (4) Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari indikator profitabilitas sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*.

---

**Keywords:** *Liquidity, Solvency, Activity, Profitability*

**Corresponding author:** Annisa Melenia ([annisamelania09@gmail.com](mailto:annisamelania09@gmail.com))



## Pendahuluan

Menurut David Kidder, penulis *Start-up Playbook* (2013), perusahaan rintisan mendefinisikan perusahaan rintisan sebagai bisnis baru dengan inisiasi awal yang diprakarsai oleh pendirinya dengan berfokus pada pertumbuhan tinggi, risiko/keuntungan, terukur dan mampu memimpin pasar. Pada dasarnya perusahaan start-up cenderung melibatkan teknologi. Perusahaan start-up yang baru mulai beroperasi dan masih dalam tahap pengembangan untuk mencari pasar yang tepat bagi produknya. Perusahaan start-up yang baru mulai beroperasi dan masih dalam tahap pengembangan untuk mencari pasar yang tepat bagi produknya. Saat ini, istilah start-up lebih dipersempit menjadi bisnis atau perusahaan start-up yang menjalankan operasional berbasis teknologi.

Startup di Indonesia sudah mencapai angka *unicorn*, sejumlah perusahaan berstatus *unicorn*. Seperti Bukalapak, Shopee dan sebagainya. Bidang yang mereka garap juga beragam mulai dari *marketplace*, transportasi, keuangan dan lain sebagainya. Perusahaan start-up juga akan bertambah seiring berkembangnya teknologi. Start-up merupakan perusahaan modern yang memiliki potensi besar dan cukup diminati oleh kalangan *milenial*.

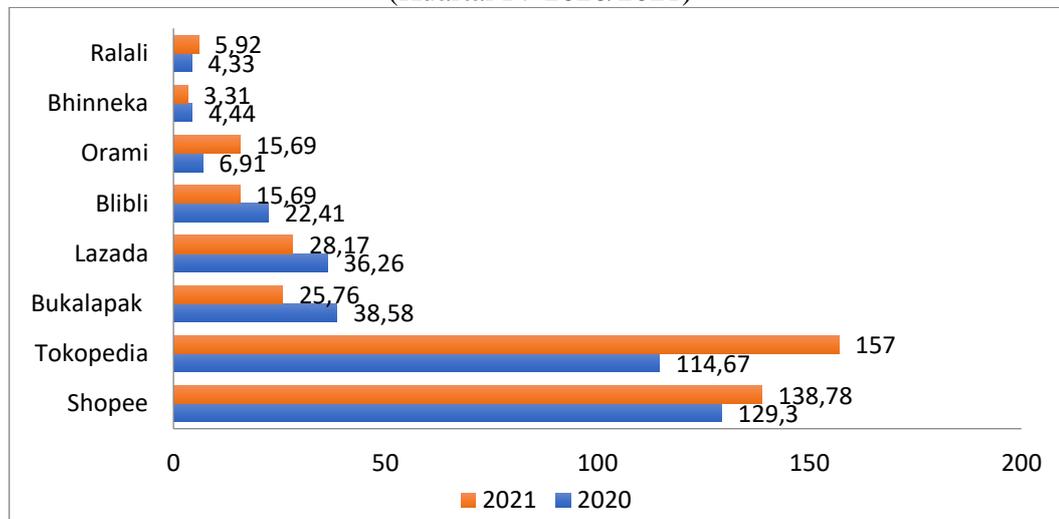
PT Bukalapak Tbk merupakan perseroan terbatas yang jenis usahanya bergerak di bidang jasa portal web. Bukalapak menyediakan *platform* perdagangan elektronik (*e-commerce*) dimana pengguna dapat melakukan transaksi jual beli barang dan menggunakan berbagai fitur dan layanan yang tersedia. Melalui *platform online* dan *offline*, Bukalapak memberikan kesempatan dan pilihan bagi setiap orang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Bukalapak mengembangkan bisnisnya dengan membangun relasi dengan banyak mitra melalui program mitra Bukalapak.

Bukalapak identik dengan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Faktor kemitraan membuat pelanggan Bukalapak loyal terhadap perusahaan. Permasalahan di Indonesia adalah pelanggan masih cair, tidak loyal pada satu *brand* dan cenderung berpindah-pindah karena diskon atau promo. Tapi dengan Bukalapak memiliki mitra yang cukup bagus. Kondisi fundamental perusahaan *e-commerce*, termasuk Bukalapak yang masih merugi sebenarnya bisa dimaklumi. Pasalnya, banyak perusahaan *e-commerce* yang memberikan promo atau diskon khusus untuk menarik pelanggan.

Menurut penelitian Kusumawati (2014) yang menjelaskan bahwa dana hasil IPO tentunya menambah modal kas perusahaan yang dapat digunakan untuk ekspansi, memperbaiki struktur modal kerja, dan melunasi hutang sehingga perusahaan semakin baik. Ketika perusahaan telah melakukan IPO, perusahaan dituntut untuk memiliki transparansi dalam kegiatan menjalankan usahanya, terutama terkait dengan kondisi laporan keuangan karena perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan publik.



**Gambar 1**  
**E-Commerce dengan jumlah kunjungan**  
 (Kuartal IV 2020/2021)



Sumber : iPrice

Berdasarkan gambar 1, daftar pesaing E-Commerce Bukalapak tahun 2020 berada di urutan ke-3 dengan jumlah pengunjung sebanyak 38,58 juta, sedangkan pada tahun 2021 Bukalapak berada di urutan ke-4 dengan jumlah kunjungan sebanyak 25,76 juta. Salah satu kompetitor yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selain Bukalapak adalah Tokopedia. Sedangkan shopee, lazada, Blibli, dan lainnya belum berani melakukan *Initial Public Offering*.

IPO adalah penawaran saham di pasar perdana oleh perusahaan yang ingin *go public*. Dalam melakukan kegiatan IPO, hal yang akan dialami perusahaan adalah pasar perdana yang merupakan kondisi pasar dimana investor membeli saham dari perusahaan untuk pertama kali. Penawaran umum perdana atau IPO merupakan langkah-langkah yang dilakukan perseroan saat pertama kali menerbitkan saham kepada publik. Dari hasil penjualan saham tersebut, perseroan akan memperoleh dana yang cukup besar untuk membiayai kebutuhan perseroan, antara lain untuk ekspansi, melunasi kewajiban, serta memperbaiki struktur permodalan. Manfaat melakukan *Initial Public Offering* (IPO) menurut (IDX, 2019), adalah pendanaan yang tidak terbatas, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, insentif pajak, dan menjaga kelangsungan *family business*.

Tujuan dilakukannya *Initial Public Offering* (IPO) adalah sebagai pilihan bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan modal yang besar dan mendatangkan investor baru dengan melibatkan masyarakat umum. Modal yang berhasil masuk digunakan perusahaan untuk terus berkembang, mulai dari menaikkan biaya operasional hingga membuka peluang usaha. baru. IPO biasanya dilakukan oleh perusahaan pada saat kondisi pasar sedang kondusif dan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sedangkan waktu terbaik untuk mempersiapkan IPO adalah saat perusahaan sudah siap baik secara materi maupun *finansial*. Sehingga pada saat yang tepat perusahaan siap sepenuhnya.



Dampak yang akan diperoleh perusahaan ketika berhasil melakukan *Initial Public Offering* (IPO) adalah mendapatkan tambahan modal, meningkatkan citra perusahaan, kemudahan akses untuk mendapatkan pinjaman, mendapatkan insentif pajak. Berikut data perkembangan laba rugi Bukalapak sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

**Tabel. 1**  
**Informasi Perkembangan Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan sebelum dan sesudah *Initial public offering* IPO**

Keterangan	Sebelum IPO	Sesudah IPO
	2020	2021
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(1,316,357,755)	(1,675,383,243)

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bukalapak

Dari Tabel 1 terlihat terjadi peningkatan kerugian dari tahun 2020 ke tahun 2021. Sebelum IPO tahun 2020, Bukalapak mengalami kerugian sebesar Rp. 1.316.357.755. Dan setelah Bukalapak melakukan IPO pada tahun 2021, Bukalapak mengalami kerugian sebesar Rp. 1.675.383.243. Terjadi peningkatan kerugian sebesar Rp. 359.025,48. Hal ini bertentangan dengan alasan perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Alasan Bukalapak pertama kali melakukan IPO adalah untuk meningkatkan nilai dan kredibilitas. Sehingga Bukalapak memiliki prestasi yang baik di mata masyarakat. Yang kedua adalah mendapatkan modal. Dibandingkan mendapatkan modal pinjaman ke bank. Karena secara otomatis akan membuka akses bagi perusahaan untuk memiliki fasilitas permodalan jangka panjang. Modal dan dana digunakan untuk mengembangkan perusahaan dengan memaksimalkan dana yang ada. Ketiga, jika Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Publik akan mendapatkan nilai pajak penjualan yang lebih rendah dari nilai pajak penjualan untuk perusahaan non Tbk. Keempat, mudah untuk mengonversi saham. *Go public* juga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menentukan nilai target akuisisi, terutama jika memiliki saham publik.

### Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Salah satu tujuan utama Bukalapak ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO) adalah untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan. Dana hasil IPO tentunya menambah modal kas perseroan yang dapat digunakan untuk ekspansi, memperbaiki struktur modal kerja, dan melunasi utang sehingga perseroan semakin baik. telah menjadi perusahaan publik.

Menurut Fahmi (2017) IPO merupakan kegiatan yang dilakukan dengan komitmen untuk menjual sekuritas kepada publik. Berdasarkan mata-mata yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.



Ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO) merupakan pilihan bagi perusahaan untuk menghimpun modal besar dan mendatangkan investor baru dengan melibatkan masyarakat umum. Modal yang berhasil masuk digunakan perseroan untuk terus berkembang, mulai dari menaikkan biaya operasional hingga membuka peluang bisnis baru. IPO biasanya dilakukan oleh perusahaan pada saat kondisi pasar sedang kondusif dan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sedangkan waktu terbaik untuk mempersiapkan IPO adalah saat perusahaan sudah siap baik secara materi maupun finansial. Sehingga pada saat yang tepat perusahaan siap sepenuhnya.

Pengelolaan keuangan yang tidak membaik berdampak pada kinerja keuangan. Sehingga kinerja keuangan Bukalapak sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO). Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio yang diukur dengan *current ratio*, *Quick Ratio*, *cash ratio*, *debt ratio*, *debt equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio*, *times interest earned* (TIE), *total asset turn over* (TATO), *Receivable turn over* (RTO) dan *Average collection period* (ACP), *fixed asset turn over* (FATO), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teori dan kerangka kerja di atas, maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- H1. *Likuiditas* Bukalapak sebelum ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO) diduga berbeda dengan *likuiditas* Bukalapak setelah ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO).
- H2. *Solvabilitas* Bukalapak pada masa sebelum ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO) diduga berbeda dengan *Solvabilitas* Bukalapak setelah ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO).
- H3. *Aktivitas* Bukalapak pada masa sebelum ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO) diduga berbeda dengan *Aktivitas* Bukalapak setelah ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO).
- H4. *Profitabilitas* Bukalapak pada masa sebelum ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO) diduga berbeda dengan *Profitabilitas* Bukalapak setelah ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO).

### **Metode Riset**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Pada penelitian komparatif data dikumpulkan setelah semua fenomena/peristiwa yang diteliti berlangsung (Yusuf, 2018). Tujuan penggunaan penelitian komparatif adalah karena dalam penelitian ini melakukan perbandingan, oleh karena itu dibandingkan. Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada PT. Bukalapak Tbk.



Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan. Secara khusus kinerja keuangan ini difokuskan pada kinerja keuangan Bukalapak sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO). Kinerja keuangan Bukalapak diukur melalui lima variabel yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas. Semua variabel dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang tersedia di Bukalapak. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan berupa laporan neraca tahunan dan laporan realisasi anggaran.

**Tabel 2**  
**Defenisi operasional variabel penelitian**

Kinerja keuangan	Variabel	Formula
Likuiditas	Current Ratio	Current ratio (CR) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
	Quick Ratio	Quick Ratio (QR) = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Peersediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
	Cash Ratio	Cash Ratio = $\frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$
Solvabilitas	Debt Ratio	Debt Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$
	Debt Equity Ratio (DER)	Debt Equity Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$
	Long Term Debt To Equity Ratio	Long Term Debt To Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$
	Times Interest Earned (TIE)	TIE Ratio = $\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$
Aktivitas	Total Asset Turn Over (TATO)	TATO Ratio = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Total Aktiva}}$
	Receivable turn over (RTO) dan average collection period (ACP)	RTO Ratio = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$ ACP Ratio = $\frac{360 \text{ Hari}}{\text{RTO}}$
	Fixed Asset Turn Over (FATO)	FATO Ratio = $\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Aktifa Tetap Bersih}}$
Profitabilitas	Operating Profit Margin (OPM)	Operating Profit Margin = $\frac{\text{Laba Operasi (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$
	Net Profit Margin (NPM)	Net profit margin = $\frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Penjualan}}$
	Return On Asset (ROA)	Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba Operasi (EBIT)}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Total Aktiva}}$
	Return On Investment (ROI)	ReturnOnInvestment (ROI) = $\frac{\text{Laba Bersih(EAT)}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Total Aktiva}}$
	Return On Equity (ROE)	Return On Equity (ROE) = $\frac{\text{Laba Operasi (EAT)}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Modal Sendiri}}$

Sumber : Pedoman Evaluasi Kinerja Bukalapak



## Hasil dan Analisis

### 1. Rasio Keuangan

Tabel berikut menunjukkan kinerja keuangan PT. Bukalapak Tbk. Dilihat sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *Initial Public Offering* (IPO), dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

**Tabel. 3**  
**Informasi Kinerja Keuangan PT. Bukalapak Tbk**

Kinerja Keuangan	Variabel	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	2.00	8.5948
	<i>Quick Ratio</i>	2.00	8.5944
	<i>Cash Ratio</i>	1.68	8.21
Rasio Solvabilitas	<i>Debt Ratio</i>	0.38	0.11
	<i>Debt Equity Ratio</i>	0.61	0.13
	<i>Long Term Debt To Equity</i>	0.06	0.004
	<i>Times Interest Earned</i>	-214.35	-81.99
Rasio Aktivitas	<i>Total Assets Turn Over</i>	0.52	0.07
	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	4.03	16.41
	<i>Receivable Turn Over</i>	12.97	17.23
	<i>Average Collection Period</i>	27.75	16.41
Rasio Profitabilitas	OPM	-1.35	-0.80
	NPM	-0.97	-0.89
	ROA	-0.70	-0.05
	ROI	-0.50	-0.06
	ROE	-0.81	-0.07

Sumber : Hasil Pengolahan Laporan Keuangan Bukalapak, Tahun 2023

### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk. Shapiro-Wilk merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Jika  $\alpha < 5\%$  atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal sedangkan jika  $\alpha > 5\%$  atau 0,05 maka data berdistribusi normal.



**Tabel. 4**  
**Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Ratio Likuiditas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum IPO	.385	3	.	.750	3	.000
Sesudah IPO	.385	3	.	.751	3	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Shapiro-Wilk* pada *Sig.* adalah 0,000 sebelum IPO dan 0,002 setelah IPO. Nilai *Shapiro-Wilk* pada *Sig* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio likuiditas tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan *Uji Wilcoxon*.

**Tabel. 5**  
**Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Ratio Solvabilitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum IPO	.441	4	.	.632	4	.001
Sesudah IPO	.441	4	.	.631	4	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Shapiro-Wilk* pada *Sig.* adalah sebelum IPO 0,001 dan setelah IPO 0,001. Nilai *Shapiro-Wilk* pada *Sig* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio solvabilitas tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan *Uji Wilcoxon*.

**Tabel. 6**  
**Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Ratio Aktivitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum IPO	.279	4	.	.861	4	.264
Sesudah IPO	.303	4	.	.806	4	.113

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, Tahun 2023



Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 6 terlihat bahwa nilai *Shapiro-Wilk* pada *Sig.* adalah sebelum IPO 0,264 dan sesudah IPO 0,113. Nilai *Shapiro-Wilk* pada *Sig* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio aktivitas berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

**Tabel. 7**

**Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk Ratio Profitabilitas***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum IPO	.173	5	.200*	.969	5	.869
Sesudah IPO	.360	5	.033	.730	5	.019

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 7 terlihat bahwa nilai *Shapiro-Wilk* pada *Sig.* adalah sebelum IPO 0,869 dan sesudah IPO 0,019. Nilai *Shapiro-Wilk* pada *Sig* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio profitabilitas tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan *Uji Wilcoxon*.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Uji *Paired Sample T-Test***

*Paired Sample T-test* adalah uji parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok berpasangan dengan melihat perbedaan antara dua kelompok yang dibandingkan. Nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel sebelum dan sesudah, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering* . Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel sebelum dan sesudah, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai penawaran umum perdana. Hasil pengujian hipotesis sebelum dan sesudah *initial public offering* dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* adalah sebagai berikut:



**Tabel. 8**

**Uji Paired Sample T-test Pada Ratio Aktivitas**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Aktivitas Sebelum & Aktivitas Sesudah	4	.943	.057

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, Tahun 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil *Paired Sample T-test* pada rasio aktivitas dengan membandingkan 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah Penawaran Umum Perdana. Hasil yang diperoleh untuk variabel aktivitas dengan nilai signifikansi 0,057 pada periode 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah Penawaran Umum Perdana. Nilai sig adalah  $0,057 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*.

**b. Uji Wilcoxon**

Menurut Jonathan (2014;213) *Uji Wilcoxon* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok berpasangan dengan melihat perbedaan antara kedua kelompok yang dibandingkan. Nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel sebelum dan sesudah, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai penawaran umum perdana. Nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel sebelum dan sesudah, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai penawaran umum perdana. Hasil pengujian hipotesis sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut adalah variabel yang menggunakan *Uji Wilcoxon*.

**Tabel 9**

**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Ratio Likuiditas**

Test Statistics <sup>a</sup>	
Likuiditas Sesudah - Likuiditas Sebelum	
Z	-1.604 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 9 *uji Wilcoxon* yang menunjukkan hasil variabel likuiditas dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan membandingkan 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah Penawaran Umum Perdana. Nilai signifikansinya adalah  $0,109 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat



perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio likuiditas Bukalapak 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah *Initial Public Offering*.

**Tabel 10**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Ratio Solvabilitas**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Solvabilitas Sesudah - Solvabilitas Sebelum
Z	-.365 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.715
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan hasil variabel solvabilitas menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan membandingkan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *Initial Public Offering*. Nilai signifikansi yaitu  $0,715 > 0,05$ . Hal ini mengidentifikasi tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas Bukalapak 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah *Initial Public Offering*.

**Tabel 11**  
**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Ratio Profitabilitas**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Profitabilitas Sesudah - Profitabilitas Sebelum
Z	-2.023 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, Tahun 2023

Tabel 11 menunjukkan hasil variabel profitabilitas menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan membandingkan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *Initial Public Offering*. Nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan rasio profitabilitas Bukalapak 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah *Initial Public Offering*.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rata-rata rasio keuangan secara keseluruhan dari rasio likuiditas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bukalapak Tbk sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*. Berdasarkan kinerja yang lebih baik tersebut, dapat berimplikasi pada PT. Bukalapak Tbk setelah ditetapkan sebagai *initial public offering*. PT. Bukalapak Tbk untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Rasio



solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukalapak Tbk sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*. Berdasarkan kinerja yang lebih baik tersebut, dapat berimplikasi pada PT. Bukalapak Tbk sebelum ditetapkan sebagai *initial public offering*. PT. Bukalapak Tbk untuk meningkatkan kemampuan memenuhi kewajiban atas aset yang dimiliki. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukalapak Tbk sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*. Berdasarkan kinerja keuangan tersebut berimbang sehingga berimplikasi pada PT. Bukalapak Tbk sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering* tidak ada perubahan atau saldo. PT. Bukalapak Tbk untuk meningkatkan lagi kemampuan menggunakan asetnya secara maksimal. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bukalapak Tbk sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai *initial public offering*. Berdasarkan kinerja yang lebih baik tersebut, dapat berimplikasi pada PT. Bukalapak Tbk setelah ditetapkan sebagai *initial public offering*. PT. Bukalapak Tbk untuk terus mempertahankan atau semakin meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan yang sebesar-besarnya.

### Daftar Pustaka

- Amallia, C. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Sa'Anin Sebelum Dan Setelah Ditetapkan Sebagai Badan Layanan Umum Daerah. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55.
- BEI. (2019). Diambil kembali dari <https://gopublic.idx.co.id/#why-ipo>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- IPrice. (n.d.). “Peta E-Commerce Indonesia,” 2020. <https://Iprice.Co.Id/Insights/Mapofecommerce/>(Accessed Nov. 03, 2020).
- Jonathan Sarwono.2014. Teknik Memilih Prosedur Analisis Skripsi. Jakarta.: PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2019). Duta Media Publishing. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Vol. 96).
- Kasmir. (2018). Service Oriented Computing and Applications,. *Efficient Privacy-Preserving Fault Tolerance Aggregation for People-Centric Sensing System.*, 12(3), 305–315.
- Kidder, D. S. (2013). The Startup playbook: Secrets of the fastest-growing startups from their founding entrepreneurs. San Francisco: Chronicle Books.
- Kusumawati, F. L., & Darminto, K. (2014). Jurnal Administrasi Bisnis,. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Tahun 2009).*, 8(2).
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen Organisasi. Nas Media Pusta.*